

ANALISIS KALIMAT DALAM BAHASA BATAK ANGKOLA: ANCANGAN SEMANTIK

Muhammad Rusli

*Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu
Jl. H.Adam Malik /jl. SempurnaRantauprapat*

Corresponding Author. Telp. 085383769639; email: a_an1ls@yahoo.com

Abstrak

Tulisan ini berjudul Analisis kalimat dalam Batak Angkola: Ancangan Semantik. Permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini adalah bagaimanakah kalimat dalam bahasa Batak Angkola dianalisis menurut ancangan semantik? Sementara itu, tulisan ini bertujuan mendeskripsikan kalimat dalam bahasa Batak Angkola yang dianalisis menurut ancangan semantik. Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode pustaka dengan mengembangkan teknik catat. Sumber data diambil dari bahan tertulis yaitu surat kabar. Selain itu penulis juga menggunakan intuisi untuk membangkitkan data dan menganalisis makna. Setelah itu, seluruh data akan dianalisis dengan metode agih, yakni suatu metode yang menggunakan alat penentu unsur bahasa itu sendiri[1]. Hasil penelitian kalimat dalam Batak Angkola: Ancangan Semantik adalah Stative verbs (Kata Kerja Statis), Dynamic Verbs (Kata Kerja Dinamis); Inchoatives (inkoatif), Resultatives (resultatif) dan Perbedaan dari tipe situasi dynamic (dinamis); Durative (durasi), Punctual, Telik dan Atelik.

Kata kunci: Ancangan semantik Stative verbs (Kata Kerja Statis), Dynamic Verbs (Kata Kerja Dinamis); Inchoatives (inkoatif), Resultatives (resultatif) dan Perbedaan dari tipe situasi dynamic (dinamis); Durative (durasi), Punctual, Telik dan Atelik

PENDAHULUAN

Bahasa batak Angkola adalah salah satu bahasa yang terdapat di Sumatera Utara. Letaknya di daerah Padangsidimpuan pada khususnya. Bahasa batak Angkola sebagai bahasa daerah yang terus menerus di pelihara oleh masyarakatnya. Hal ini terbukti bahwa bahasa ini masih di pakai penuturnya sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari- hari.

Dalam berbahasa, kalimat yang di ucapkan mempunyai struktur (grammar) dan makna (Semantik) [2]. Kalimat adalah susunan dari kata- kata yang mempunyai subjek dan predikat yang lengkap [3]. Semantik adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna [3]. Makna memegang peran penting dalam pengkajian bahasa, terutama dalam analisis makna dari kalimat.

Semantik merupakan salah satu komponen dari tata bahasa (sintaksis dan fonologi) dan makna kalimat sangat di tentukan oleh komponen semantik [4] . Makna kalimat adalah suatu proyeksi makna leksikal kata- kata di dalam kalimat itu dan hubungan grammatikal yang tedapat di dalamnya [4].

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik ingin menganalisis semantik dalam bahasa batak Angkola, karena ada rasa ingin tahu yang kuat tentang semantik kalimat khususnya dalam bahasa batak Angkola dan dapat dirumuskan beberapa masalah yang melanasi kajian ini. Masalahnya adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah analisis semantik kalimat dalam bahasa batak Angkola?
2. Bagaimanakah analisis proses semantik kalimat yang terjadi dalam bahasa batak Angkola?

Lingkup penelitian dibatasi hanya membicarakan tentang semantik kalimat. Ini penting dikemukakan sebab masih ada analisis semantik kalimat dalam berbagai bahasa. Seperi dalam bahasa batak Mandailing, batak pakpak, batak Toba, batak simalungun dan batak karo.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. menganalisis semantik kalimat dalam bahasa batak Angkola
2. menganalisis proses semantik kalimat yang terjadi dalam bahasa batak Angkola

KERANGKA TEORI

Analisis Semantik kalimat

Semantik kalimat di bagi menjadi dua [5], yaitu:

1. Semantik kalimat; jenis (tipe) situasi

Tipe situasi ini berkaitan dengan tense (kala) dan aspek. Tipe situasi ini berkaitan erat dengan kata kerja (verb) dan situasinya, selain itu kata kerja ini disebut juga dengan proses. Kata kerja (verb) ini dibedakan menurut tipe situasinya.

1.1 Stative verbs (Kata Kerja Statis)

Kata kerja menurut tipe stative ini, di tandai dengan proses. Proses yang terdapat dalam stative verbs ini adalah yang berkaitan dengan proses mental dan proses prilaku. Semua ini berlaku dalam semua bahasa, namun mungkin terdapat beberapa perbedaan. Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dalam pembentukan kalimatnya selalu di iringi oleh kata subjek yang terdapat pada awal kalimat. Namun, pada bahasa batak Angkola kalimat diawali dengan predikat khususnya dalam proses mental dan proses prilaku.

1.2 Dynamic Verbs (Kata Kerja Dinamis)

Dynamic verbs dibedakan berdasarkan semantik kalimat menjadi: Durative/ punctual dan telic/ atelic. Dalam perbedaan tipe situasi dynamic berkaitan dengan events (kejadian) dan proses. Dalam proses dapat dibagi menjadi:

1.2.1 Inchoatives (inkoatif)

Inkoatif adalah proses awal suatu keadaan berubah menjadi keadaan yang lain atau yang baru.

1.2.2 Resultatives (resultatif)

Resultatives (resultatif) adalah proses yang memperhatikan hasil akhir atau kesempurnaan hasil akhir dari proses.

1.3 Perbedaan dari tipe situasi dynamic (dinamis)

1.3.1 Durative (durasi)

Durative (durasi) adalah tenggang waktu, maksudnya proses yang terjadi butuh tenggang waktu dalam sebuah kalimat yang berkaitan erat dengan events (kejadian).

1.3.2 Punctual

Punctual adalah proses yang terjadi secara tiba-tiba.

1.3.3 Telik

Telik adalah situasi yang mempunyai ujung (akhir) secara alami.

Analisisnya: **mambaca buku** itu situasi yang mempunyai ujung akhir buku itu

1.3.4 Atelik

Atelik adalah situasi yang tidak mempunyai ujung secara alami.

2. Semantik Kalimat: Jenis Partisipan

Dalam semantik kalimat: jenis partisipan, membahas tentang pembagian partisipan. Dalam sintaksis teori yang berkaitan dengan semantik kalimat ini adalah teori tematis [6].

2.1 Pengaturan tematis

- a. Agen : orang yang melakukan sesuatu
- b. Pasien : orang atau benda yang mengalami akibat yang dinyatakan predikat
- c. Tema : entitas yang di pengaruhi oleh tindakan yang dinyatakan predikatnya
- d. Pengalam: orang yang mengalami sensasi, emosi atau keadaan psikologis yang dinyatakan predikat
- e. Benefaktif : entitas yang memperoleh sesuatu yang dinyatakan predikat
- f. Tujuan : entitas yang menjadi arah tujuan yang dinyatakan predikaT

- g. Sumber: entitas yang berpindah akibat kegiatan yang dinyatakan predikat
- h. Lokasi : suatu tempat yang dinyatakan predikat
- i. Instrumen: suatu objek dengan tindakan yang dilakukan

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode pustaka dengan mengembangkan teknik catat. Sumber data diambil dari bahan tertulis yaitu surat kabar. Selain itu penulis juga menggunakan intuisi untuk membangkitkan data dan menganalisis makna yang hadir dalam surat kabar.

Setelah itu, seluruh data akan dianalisis dengan metode agih, yakni suatu metode yang menggunakan alat penentu unsur bahasa itu sendiri [1]. Hasil penelitian kemudian akan disajikan secara informal, karena hasil analisis datanya di rumuskan dengan kata-kata biasa atau terminologi.

ANALISIS DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Semantik kalimat; jenis (tipe) situasi

Tipe situasi ini berkaitan dengan tense (kala) dan aspek. Tipe situasi ini berkaitan erat dengan kata kerja (verb) dan situasinya, selain itu kata kerja ini disebut juga dengan proses. Kata kerja (verb) ini dibedakan menurut tipe situasinya.

a. Stative verbs (Kata Kerja Statis)

Kata kerja menurut tipe stative ini, di tandai dengan proses. Proses yang terdapat dalam stative verbs ini adalah yang berkaitan dengan proses mental dan proses perilaku. Semua ini berlaku dalam semua bahasa, namun mungkin terdapat beberapa perbedaan. Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dalam pembentukan kalimatnya selalu di iringi oleh kata subjek yang terdapat pada awal kalimat. Namun, pada bahasa batak Angkola kalimat diawali dengan predikat khususnya dalam proses mental dan proses perilaku.

Contoh; **porrohakku** tu anggi nia

‘saya **menyukai** adiknya’

‘I **love** her young brother’

Dalam bahasa batak Angkola, tidak di kenal dengan istilah, mencintai, menyukai dan ingin, khususnya yang berkaitan dengan hati seperti dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Bahasa Angkola hanya mengenal ‘**porroha**’.

Selain proses mental dan proses perilaku dalam bahasa Inggris di kenal juga seperti, **be, have and know dan juga tense (kala)**. Namun dalam bahasa Indonesia dan bahasa batak Angkola tidak dikenal dengan istilah tersebut.

Contoh : (a)She **is learning** Swahili

‘dia sedang belajar Swahili’

(b)She **learns** Swahili

‘dia belajar Swahili’

Berdasarkan contoh diatas (a) continuous **tense** dan (b) present **tense**, maka jelas terlihat dalam situasi kata kerja (verb) bahwa dalam bahasa Inggris di kenal dengan **tense(kala)** dalam kalimat.

1.2 Dynamic Verbs (Kata Kerja Dinamis)

Dynamic verbs dibedakan berdasarkan semantik kalimat menjadi: Durative/ punctual dan telic/ atelic. Dalam perbedaan tipe situasi dynamic berkaitan dengan events (kejadian) dan proses. Dalam proses dapat dibagi menjadi:

1.2.1 Inchoatives (inkoatif)

Inkoatif adalah proses awal suatu keadaan berubah menjadi keadaan yang lain atau yang baru.

Contoh : Obuk ni oppung madung bottar (proses dari **lomlom** → **bottar**)

‘Rambut nenek memutih’ (hitam → putih)

Analisis proses dari lomlom menjadi putih disebut dengan inkoatif

Emetta madung gorsing (**proses dari rata** → **gorsing**)

‘padi kita menguning’ (proses dari hijau → kuning)

Analisis proses dari rata menjadi gorsing disebut dengan inkoatif

1.2.2 Resultatives (resultatif)

Resultatives (resultatif) adalah proses yang memperhatikan hasil akhir atau kesempurnaan hasil akhir dari proses.

Contoh: (a) uma mardahan indahan (hasil akhirnya indahan)

‘ibu memasak nasi’ (hasil akhirnya nasi)

(b) Kakak mambolgang gadung (hasil akhirnya gadung)

‘kakak merebus ubi’(hasil akhirnya ubi)

1.3 Perbedaan dari tipe situasi dynamic (dinamis)

1.3.1 Durative (durasi)

Durative (durasi) adalah tenggang waktu, maksudnya proses yang terjadi butuh tenggang waktu dalam sebuah kalimat yang berkaitan erat dengan events (kejadian).

Contoh: (a) manuk nami **monomkon**

‘ayam kami mengerami telurnya’

Analisisnya: **monomkon** adalah tenggang waktu atau durasi yang terjadi pada **manuk, monomkon** itu memerlukan **durasi selama 21 hari.**

(b) anggikku **modom** di kamar nia

‘adik saya tidur di kamarnya’

Analisisnya: **modom** adalah tenggang waktu atau durasi yang terjadi pada **anggi, modom** itu memerlukan **durasi selama 1 atau 2 jam.**

1.3.2 Punctual

Punctual adalah proses yang terjadi secara tiba- tiba.

Contoh: (a) tartundal batu au

‘saya tersandung batu’

Analisisnya: **tartundal** adalah kejadian yang terjadi secara tiba- tiba, **tartundal** ini lah **punctual.**

(b) barsim- barsim au

‘saya bersin’

Analisisnya: **barsim- barsim** adalah kejadian yang terjadi secara tiba- tiba, ini lah **barsim- barsim** **punctual**.

1.3.3 Telik

Telik adalah situasi yang mempunyai ujung (akhir) secara alami.

Contoh : (a) Bona **marende**

‘Bona bernyanyi’

Analisisnya: **marende** itu situasi yang mempunyai ujung akhir lagu itu.

(b) Anto **mambaca buku carito**

‘Anto membaca buku cerita’

Analisisnya: **mambaca buku** itu situasi yang mempunyai ujung akhir buku itu

1.3.4 Atelik

Atelik adalah situasi yang tidak mempunyai ujung secara alami.

Contoh : (a) Anggiku **mambaca buku- buku**.

‘adik saya membaca buku- buku

Analisisnya: **mambaca buku- buku** itu situasi yang tidak mempunyai ujung akhir buku- buku (banyak surat).

(b) Ana **manulis surat- surat**

‘ana menulis surat- surat’

Analisisnya: **manulis surat- surat** itu situasi yang tidak mempunyai ujung akhir dari surat- surat (banyak surat).

2. Semantik Kalimat: Jenis Partisipan

Dalam semantik kalimat: jenis partisipan, membahas tentang pembagian partisipan. Dalam sintaksis teori yang berkaitan dengan semantik kalimat ini adalah teori tematis.

a. Pengaturan tematis

1. Agen : orang yang melakukan sesuatu
Contoh: **Au** maroban baju baru → au sebagai agen

“saya membawa baju baru”

2. Pasien : orang atau benda yang mengalami akibat yang dinyatakan predikat

Contoh: Atep maniham **Luna** → luna sebagai pasien

“Atep membunuh **Luna**”

3. Tema : entitas yang di pengaruhi oleh tindakan yang dinyatakan predikatnya

Contoh : Anggiku manyiram **bunga** di jolo bagas → bunga sebagai tema

“ adikku menyiram bunga di depan rumah”

4. Pengalam: orang yang mengalami sensasi, emosi atau keadaan psikologis yang dinyatakan predikat

Contoh: **au** malungun →au sebagai pengalam
“ aku merasa rindu”

5. Benefaktif : entitas yang memperoleh sesuatu yang dinyatakan predikat

Contoh : Uma mambacahon di **anggikku**
carito → anggikku sebagai benefaktif

“ibu membacakan adik cerita”

6. Tujuan : entitas yang menjadi arah tujuan yang dinyatakan predikat

Contoh: ayakku kehe **tu pasar** → tu pasar sebagai tujuan

“ayah saya pergi ke pasar

7. Sumber: entitas yang berpindah akibat kegiatan yang dinyatakan predikat

Contoh: donganku maminjam buku **sian perpustakaan sikola** → sian perpustakaan sikola sebagai sumber

“teman saya meminjam buku dari perpustakaan sekolah”

8. Lokasi : suatu tempat yang dinyatakan predikat

Contoh : kakak nia manabusi baju **di pasar** → di pasar sebagai lokasi

“ kakak nya membeli baju di pasar”

9. Instrumen: suatu objek dengan tindakan yang dilakukan

Contoh: Ia mamotuk anggi nia **dohot soban** → dohot soban sebagai instrumen

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa, terdapat analisis semantik kalimat dalam bahasa batak Angkola. Namun tidak semua aspek

seperti tense atau kala terdapat dalam bahasa batak Angkola.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] sudaryanto, *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Duta Wacana University Press, 1993.
- [2] J. I. Saeed, *Semantics*, Third Edit. Wiley-Blackwell, 2009.
- [3] cruss Al, *meaning in language. An introduction to Semantics and Pragmatics*, Second Edi. 2000.
- [4] Noam Chomsky, “Language and Nature,” vol. New Series, p. 61, 1995.
- [5] E. . Nida, *Componential Analysis of Meaning*. The Hague: Mouton.
- [6] H. Kridalaksana, *Second Participant in Indonesian Address, di dalam Language Sciences*. .